

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu mengenai analisis Framing Pemberitaan Pemberitaan Penetapan Anies Baswedan Sebagai Bakal Calon Presiden Partai Nasdem pada media CNN Indonesia.com dan Kompas.Com.

2.1.1. Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Pembagian Vaksin Covid-19 di DetikNews

Penelitian yang dilakukan oleh Aldo Gunawan, & Setiawan, H tahun (2022) dengan judul “Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Pembagian Vaksin Covid-19 di DetikNews”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa detikNews dalam memberitakan suatu berita menggunakan teknik piramida terbalik. Dimana topik pembahasan utama yang dibahas dalam berita tersebut disimpan dibagian awal berita. Di samping itu, terdapat beberapa data yang diperoleh oleh penulis berita dari pernyataan narasumber untuk dijadikan sebagai sumber data. Struktur beritanya menggunakan 5W+1H serta tidak banyak kutipan yang dilontarkan oleh narasumber.

2.1.2. Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com

Penelitian yang dilakukan oleh Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E, tahun (2021) dengan Judul“Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan

BBCIndonesia.com”. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa point penting; Pertama, define problem yakni terungkapnya kasus korupsi bansos dana bantuan social yang dapat merugikan negara dan masyarakat sehingga menghalangi tujuan pemerintah dalam mengatasi dan menanggulangi kasus covid 19. Kedua diagnose cause yaitu Juliari P Batubara selaku Menteri Sosial telah terbukti melakukan korupsi dana bansos covid 19. Ketiga, make moral judgment menguatkan pentingnya kesadaran terhadap semua pihak untuk tidak mencoba melakukan tindak korupsi terutama bantuan sosial bencana, dimana dengan terjadinya kasus korupsi dana bansos yang dilakukan mesos juliari batubara mengakibatkan terjadi kerugian negara dan menghambat penerimaan bantuan terhadap masyarakat yang terdampak kasus covid 19 ini, Keempat, treatment recommendations adalah pemerintah akan menindak tegas pelaku tindak korupsi dana bansos dan akan menerapkan hukuman maksimal yaitu hukuman mati. Sehingga diharapkan tidak akan ada lagi celah yang dapat membuka jalan untuk melakukan korupsi dana bantuan social covid 19.

2.1.3. Analisis Framing Berita Politik Menjelang Pilkada Klaten Tahun 2020 Pada Solopos.Com

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan, I., & Fathan, F, tahun (2020) dengan judul "Analisis Framing Berita Politik Menjelang Pilkada Klaten Tahun 2020 Pada Solopos.Com". Hasil analisis menunjukkan konstruksi realitas pembingkai berita Solopos.com dengan mengedepankan fungsi pemantau kekuasaan. Solopos.com mengarahkan pembaca bahwa terjadi politisasi agenda kegiatan di Pemerintah Kabupaten Klaten. Ideologi Solopos.com memihak kepada masyarakat atas fungsi media sebagai kontrol sosial. Melalui framing, objektivitas berita Solopos.com dibangun secara tegas dan digambarkan sesuai realitas. Politik media Solopos. com

pada fenomena ini terkesan memihak karena kurangnya keberimbangan pada kuantitas pemberitaan Parpol PDIP dengan Parpol lain. Selain itu, Solopos.com melakukan konstruksi pada berita politisasi agenda kegiatan Pemkab Klaten oleh pejabat pro petahana, Sri Mulyani, yang berlatarkan PDIP.

Penelitian terdahulu mengenai analisis Framing Pemberitaan Pemberitaan Penetapan Anies Baswedan Sebagai Bakal Calon Presiden Partai Nasdem pada media CNN Indonesia. com dan Kompas. Com dapat dilihat pada Tabel 2.1 Berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aldo Gunawan, & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Pembagian Vaksin Covid-19 di DetikNews. <i>Jurnal Educatio FKIP UNMA</i> , 8(1), 134–138. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1791	Hasil penelitian menunjukkan bahwa detikNews dalam memberitakan suatu berita menggunakan teknik piramida terbalik. Dimana topik pembahasan utama yang dibahas dalam berita tersebut disimpan dibagian awal berita. Di samping itu, terdapat beberapa data yang diperoleh oleh penulis berita dari pernyataan narasumber untuk dijadikan sebagai sumber data. Struktur beritanya menggunakan 5W+1H serta tidak banyak kutipan yang dilontarkan oleh narasumber	- Meneliti media <i>online</i> - penelitian bersifat deskriptif kualitatif	Menggunakan model <i>framing</i> Zhondang Pan & Gerald M Kosicki sementara dalam penelitian ini peneliti menggunakan model <i>framing</i> Robert Entman
2.	Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P.,	Hasil penelitian ini menunjukan beberapa point penting; Pertama,	- Meneliti media <i>online</i>	Menggunakan model <i>framing</i>

	<p>& Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com. <i>Cakrawala - Jurnal Humaniora</i>, 21(1), 60–67. https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.10042</p>	<p>define problem yakni terungkapnya kasus korupsi bansos dana bantuan social yang dapat merugikan negara dan masyarakat sehingga menghalangi tujuan pemerintah dalam mengatasi dan menanggulangi kasus covid 19. Kedua diagnose cause yaitu Juliari P Batubara selaku Menteri Sosial telah terbukti melakukan korupsi dana bansos covid 19. Ketiga, make moral judgment menguatkan pentingnya kesadaran terhadap semua pihak untuk tidak mencoba melakukan tindak korupsi terutama bantuan sosial bencana, dimana dengan terjadinya kasus korupsi dana bansos yang dilakukan mesos juliari batubara mengakibatkan terjadi kerugian negara dan menghambat penerimaan bantuan terhadap masyarakat yang terdampak kasus covid 19 ini, Keempat, treatment recommendations adalah pemerintah akan menindak tegas pelaku tindak korupsi dana bansos dan akan menerapkan hukuman maksimal yaitu hukuman mati.</p>	<p>- penelitian bersifat deskriptif kualitatif</p>	<p>Zhondang Pan & Gerald M Kosicki sementara dalam penelitian ini peneliti menggunakan model <i>framing</i> Robert Entman</p>
--	--	---	--	---

		Sehingga diharapkan tidak akan ada lagi celah yang dapat membuka jalan untuk melakukan korupsi dana bantuan social covid 19.		
3.	Hasan, I., & Fathan, F. (2020). Analisis Framing Berita Politik Menjelang Pilkada Klaten Tahun 2020 Pada Solopos.Com. <i>Academic Journal of Da'wa and Communication</i> , 1(2), 479–500. https://doi.org/10.22515/ajdc.v1i2.2726	Hasil analisis menunjukkan konstruksi realitas pembingkaiian berita Solopos.com dengan mengedepankan fungsi pemantau kekuasaan. Solopos.com mengarahkan pembaca bahwa terjadi politisasi agenda kegiatan di Pemerintah Kabupaten Klaten. Ideologi Solopos.com memihak kepada masyarakat atas fungsi media sebagai kontrol sosial. Melalui framing, objektivitas berita Solopos.com dibangun secara tegas dan digambarkan sesuai realitas. Politik media Solopos.com pada fenomena ini terkesan memihak karena kurangnya keberimbangan pada kuantitas pemberitaan Parpol PDIP dengan Parpol lain. Selain itu, Solopos.com melakukan konstruksi pada berita politisasi agenda kegiatan Pemkab Klaten oleh pejabat pro petahana, Sri Mulyani, yang berlatarkan PDIP.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti media <i>online</i> - penelitian bersifat deskriptif kualitatif - menggunakan model <i>framing</i> Model Robert Entman 	objek penelitian terdahulu ini adalah Pemberitaan Penusukan Syekh Ali Jaber Di Media <i>Online</i> sementara yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah berita Penetapan Anies Baswedan Sebagai Bakal Calon Presiden Partai Nasdem pada media CNN Indonesia.com dan Kompas.Com

2.2. Komunikasi Massa

Salah satu bentuk atau pola komunikasi yang kita kenal adalah komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Komunikasi Massa adalah suatu proses di mana organisasi media menyampaikan pesan atau informasi yang disampaikan kepada khalayak ramai melalui media massa. Menurut Nurudin (2007), dijelaskan bahwa ciri-ciri komunikasi massa diantaranya sebagai berikut: Pertama, komunikator dalam komunikasi massa melembaga, komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang tetapi kumpulan orang; Kemudian pesannya bersifat umum, pesan-pesan komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang/kelompok masyarakat tertentu; Selanjutnya komunikasinya berlangsung satu arah dan dalam komunikasi massa menimbulkan keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya.

Pada jurnal nya yang berjudul *Dominasi Perempuan Dalam Iklan Televisi* Cangara menyebutkan: *Stereotip Gender Dalam Iklan Televisi Pada SCTV* Seperti media massa, media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2018). Media Massa memiliki beberapa jenis menurut Efendy, (2013). diantaranya adalah :

1) Media Massa Cetak (*printed media*) Media Massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Menurut (Cangara, 2018), dari segi formatnya dan ukuran kertas, media massa cetak secara rinci meliputi :

- a. Koran atau surat kabar (ukuran kertas broadsheet atau /tlaton)
- b. Tabloid (/broadsheet)
- c. Majalah (/tabloid atau kertas ukuran polio atau kwarto)
- d. Buku (/majalah)
- e. Newsletter (polio/kwarto, jumlah halaman lazimnya 4-8).
- f. Buletin (majalah, jumlah halaman lazimnya 4-8)

Isi media massa umumnya berbagi tiga bagian atau tiga jenis tulisan.

1) Berita, opini, dan feature.

2) Media Massa Elektronik (*electronic media*) Jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro, seperti radio, televisi, dan film.

3) Media Online (*online media, cybermedia*) Yakni media massa yang dapat ditemukan di internet. Media *online* dapat memuat mengenai berita teks, image, audio, dan juga video yang di publikasikan secara *online*. Berbeda dengan tampilan pada media cetak yang berupa teks dengan disertai gambar yang diterbitkan secara tercetak (Achmad, 2019).

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan media online. Media Online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama komputer digital (Mondry, 2016).

2.3. MediaOnline

Media merupakan agen komunikasi yang mendefinisikan realitas. Artinya media adalah yang bertugas memilih realitas mana yang akan ditampilkan (Huda et al., 2021). Jadi berita yang dihasilkan oleh media bukan merupakan gambaran dari realitas. Melainkan hasil konstruksi dari realitas. *New media* merupakan istilah yang sudah ada dari 45 tahun yang lalu, bila dijelaskan secara fundamental, istilah *new media* tidak merujuk ke suatu teknologi yang spesifik. tetapi lebih bersifat kolektif dengan kondisi *new media* saat ini yang berkaitan erat dengan Internet. Media baru telah muncul sebagai hasil dari inovasi teknologi yang sering kali dicirikan dengan cara yang memisahkan mereka dari media massa yang lama, tetapi teori massa yang telah muncul belumlah menjadi panduan yang baik atas realitas media (McQuail, 2011).

Menurut Choirul (2019), secara teknis, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (computer dan internet). Di antara media online adalah portal, website (situs web termasuk blog dan media sosial seperti twitter dan facebook), TV online, radio online, dan email. Media online juga disebut dengan istilah Cyber media karena pola kerja dan pengaksesan informasi mode ini selalu menggunakan media internet (computer). Dengan media internet khalayak bisa langsung menikmati produk yang dihasilkan, tanpa terikat oleh ruang dan waktu ataupun prosedur baku lembaga penyiaran manapun, bahkan pada saat peristiwa berlangsung, informasi tersebut dapat diakses (Soehoet, 2018). Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online termasuk dalam objek kajian teori “media baru” (*new media*). Pengertian dari media baru yaitu istilah yang mengacu pada jalur untuk mengakses ke konten (isi/formasi) kapan saja, dimana saja, pada

setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipatif kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real time”.

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa media baru yang dibahas adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi dari berbagai ciri yang sama, dan dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Media online merupakan bagian dari media baru yang saat ini menjadi pilihan untuk penyebarluasan informasi. Media *online* berasal dari kata *on* dan *line* yang berarti pemberitaan yang dapat dimasuki dimana dan kapan saja dengan terhubung pada koneksi internet (Umi & Ahmad, 2020). Media online karakteristiknya berbeda dengan media konvensional (cetak/elektronik). Berikut karakteristik media *online*: multimedia, aktualisasi, cepat begitu diposting atau diunggah dan langsung bisa diakses oleh semua orang (Syamsul, 2011).

Dari pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa media online memudahkan khalayak dalam memberikan akses internet untuk informasi apa saja, di manapun dan kapanpun khalayak menginginkannya sehingga menyebabkan munculnya produk media baru dan persaingan baru dalam bisnis media. Media digital saat ini sudah menjadi gaya hidup disetiap kalangan, di mana penggunaan media digital telah banyak membantu setiap orang dalam melakukan rutinitas termasuk dalam berkomunikasi, baik dalam individu maupun dalam komunikasi massa. Menurut Sobur (2012), istilah media digital (*digital media*) menggambarkan semua bentuk media komunikasi yang menggabungkan teks, gambar, suara, dan video menggunakan teknologi komputer. Digital media membaca, menulis dan menyimpan data secara elektronik dalam bentuk numerik menggunakan kode nomor untuk data

(teks, gambar, suara dan video). Karena semua media digital menggunakan kode nomor yang sama, media digital yang kompatibel (*compatible*) dapat berarti mereka dapat berfungsi dengan baik dengan satu sama lain untuk pertukaran dan mengintegrasikan teks, gambar, suara dan video.” Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media digital membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan sehingga memudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara dengan bebas dan terkendali.

Menurut Asep (2018), karakteristik Media Online sekaligus keunggulan media online di bandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) atau lebih dikenal dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain:

- a. Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk yang bermacam-macam dalam sebuah konten berupa teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- b. Aktualitas: berita yang disajikan benar-benar nyata dari apa yang terjadi pada peristiwa.
- c. Cepat: begitu berita selesai diupload, semua orang langsung bisa mengaksesnya.
- d. Update: apabila ada kesalahan dari sisi konten maupun redaksional informasi dapat diperbarui (*updating*) dengan cepat, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Dalam media online istilah ralat belum pernah dijumpai sebagaimana di media cetak yang sering muncul. Karena Informasi disampaikan secara terus menerus.

- e. Kapasita luas: tidak seperti Koran majalah yang terbatas oleh kertas, halaman web dapat menampung ratusan bahkan ribuan kata dalam satu konten berita.
- f. Fleksibilita: tanpanya ada batas ruang dan waktu pemuatan dan editing naskah dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, hingga jadwal terbitpun (update) bisa dilakukan setiap saat.
- g. Luas: menjangkau seluruh dunia selagi masih dijangkau jaringan internet.
- h. Interaktif: pembaca dapat langsung memberikan kritik dan saran di menu kolom komentar dan chat-room.

2.4. Berita

Informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen atau biasa di sebut dengan berita, berdasarkan fakta berupa kejadian dan atau ide (pendapat), disusun sedemikian rupa dan disebarakan media massa dalam waktu secepatnya (Mondry, 2016). Menurut (Eriyanto, 2015), unsur layak sebuah berita diantaranya yaitu: “ Berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat; Berita juga harus lengkap (*complete*), adil (*fair*) dan berimbang (*balanced*); Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif; Dan, yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, yaitu berita harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*), dan hangat (*current*). ” Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton dan suatu peristiwa bisa disebut berita apabila sudah disiarkan, dilaporkan atau diinformasikan. Menurut (Romli, 2014), mengemukakan bahwa jenis-jenis

berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain: “*Straight news*: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas; *Depth news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan; *Investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber; *Interpretative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulisnya/reporter; *Opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa dan sebagainya. “

2.5. Konstruksi Realitas Media

Berger dan Luckman (1966) mempublikasikan karyanya yang berjudul yang berjudul “*the social construction of reality*”, dalam buku ini Berger dan Luckman menggunakan kata konstruksionisme sosial. Karya ini memberikan pemahaman mengenai realitas. Berger dan Luckman berpendapat bahwa realitas tidak terjadi begitu saja tetapi dibentuk dan dikonstruksikan (McQuil, 2011). Hasil akhir yang diperoleh adalah realitas yang sama dapat dipahami secara berbeda oleh setiap orang tergantung dari konstruksi yang dilakukan dalam realitas tersebut (Eriyanto, 2015). Di satu pihak, betul media menjadi cerminan bagi keadaan di sekelilingnya. Namun di lain pihak juga membentuk realitas sosial itu sendiri. Lewat sikapnya yang selektif dalam memilih hal-hal yang ingin di ungkapkannya dan juga lewat caranya menyajikan hal-hal tersebut, media memberi interpretasi, bukan membentuk realitasnya sendiri.

Menurut Sobur (2012), dalam bukunya yang berjudul Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing,

mengatakan bahwa: “Sebuah realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas itu memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subyektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara obyektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial dan mengkonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subyektifitas individu lain dalam institusi sosialnya.” Dalam hal berita, kurang lebih terdapat kesepahaman antara ilmuwan media bahwa gambaran “*realitas*” yang diberitakan adalah konstruksi selektif yang dibuat dari bagian-bagian informasi yang nyata dan pengamatan yang disatukan dan diberikan makna melalui kerangka, sudut pandang atau perspektif tertentu.

Konstruksi sosial merujuk pada proses dimana peristiwa, orang, nilai, dan ide pertama-tama dibentuk atau ditafsirkan dengan cara tertentu dan prioritas terutama oleh media massa (McQuil, 2012). Untuk menjelaskan proses pembentukan realitas sosial, maka dikembangkan asumsi dari perspektif sosiologi yang menyatakan bahwa realitas sosial dibentuk melalui tindakan serta jenis-jenis interaksi sosial seperti interaksi sosial antar individu atau antar kelompok individu yang menciptakan sebuah realitas yang dimiliki, dan dialami bersama secara subjektif dan berkesinambungan.

2.6. Analisis Framing

Pendekatan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi media adalah dengan menggunakan analisis framing. Hal itu di sebutkan oleh (Eriyanto, 2012) mengutip pendapat Robert Entmen. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna,

lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat. Dalam tesis nya Merita (2020) menyebutkan konsep framing yang di ambil nya dari buku Eriyanto digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis sebuah berita. Analisis framing dipahami sebagai teknik analisis isi dan banyak digunakan dalam penelitian. Namun dalam perkembangan selanjutnya, analisis framing telah menjadi seperangkat teori yang dipahami oleh banyak pakar komunikasi sebagai cara untuk memahami bagaimana domain di balik teks media menyusun informasi (Zahra & Setiawan, 2022).

Menurut Sobur (2012), dalam bukunya yang berjudul Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing mengatakan bahwa: “Analisis framing digunakan untuk mengetahui berbagai perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Selanjutnya, cara pandang da perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkanserta hendak dibawa kemana berita tersebut.” *Framing* adalah suatu analisis guna mengetahui bagaimana realitas dari sebuah peristiwa yang kemudian dibingkai oleh media. Dalam melakukan sebuah *framing* dilakukan melalui proses konstruksi. Framing memiliki fungsi guna membuat berita memiliki kepentingan untuk diketahui masyarakat (Kurniawan & Muktiyo, 2019). Maka disimpulkan bahwa media

memaknai dan memahami suatu realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditandakan, hal inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis framing. Ada beberapa model pendekatan dalam analisis framing yang dapat digunakan untuk menganalisa teks media, diantaranya model analisis framing dari Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson dan Andre Modigliani serta Pan dan Kosicki.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Dalam (Eriyanto, 2015), Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Elemen analisis framing model Entman, yang fokus pada 4 (empat) model analisis teks berita yang digunakan Entmandalam (Eriyanto, 2015): “*Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master frame bingkai yang paling utama pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga siapa (*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi bagaian ini akan menyertakan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dan korban. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang ketiga yang dipakai

untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah yang sudah didefinisikan, penyebab masalah yang sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tergantung pada bagian peristiwa itu dilihat dan siapa atau apa yang di pandang sebagai penyebab masalah.” Konsep framing dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. Framing analisis dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan, news report, atau novel (Sobur, 2012). Konsepsi Entman ini menggambarkan luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan. Peristiwa yang sama bisa dimaknai secara berbeda oleh media massa tergantung pada pemaknaan dan pemahaman yang dimiliki oleh wartawan dan kebijakan dari media massa. Analisis framing model Entman inilah yang akan peneliti gunakan untuk melihat konstruksi realitas kedua media online dalam memberitakan Pemukulan Wanita di SPBU Oleh Anggota DPRD Sumsel di Kompas.com dan Sripoku.com. Berikut ditampilkan tabel elemen analisis framing model Entman, yang fokus pada 4 (empat) model analisis teks berita yang digunakan Entman : Tabel 2.1 Analisis Framing Model Entman

Pendefinisian Masalah (<i>Define Problems</i>)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat?Sebagai apa?Atau sebagai masalah apa?
Memperkirakan	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa?Apa yang

masalah atau sumber (<i>Diagnose Causes</i>)	dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Membuat Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu ? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: (Eriyanto, 2015)

2.7. Kerangka Pikir

Pada bulan Oktober 2022, media online di Indonesia ramai memberitakan penetapan Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden oleh Partai Nasdem. Dari sekian banyak media, terdapat 2 media yang ikut memberitakan yaitu CNN Indonesia. com dan Kompas.com. CNN Indonesia. com secara elemen ekonomi dan politik lebih dekat dengan Partai NasDem karena kepemilikan Surya Paloh yang merupakan yang merupakan anggota dari Partai NasDem sejak tahun 2011 hingga saat ini. Analisis Framing (pembingkai) merupakan analisis untuk memandang bagaimana realitas yang terdapat dari isu/peristiwa dibingkai oleh media dengan proses konstruksi. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis pemberitaan terkait Penetapan Anies Baswedan Sebagai Bakal Calon Presiden Partai Nasdem pada media CNN Indonesia. com dan Kompas. Com dengan cara memakai analisis framing Robert N Entman. Dalam konsepnya pemberitaan ini dianalisis dari segi pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan penyebab masalah (*diagnoses causes*), penilaian moral (*make moral judgement*) dan penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*). Sehingga akan terlihat bagaimana konstruksi realitas/framing yang dilakukan oleh media online media CNN

Indonesia. com dan Kompas. Comtentang berita Penetapan Anies Baswedan
Sebagai Bakal Calon Presiden Partai Nasdem.

